

**STRATEGI DINAS PERDAGANGAN DAN INDUSTRI KOTA SURABAYA DALAM PENGEMBANGAN
INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) PROGRAM KAMPUNG UNGGULAN (STUDI KASUS
KAMPUNG PENJAHITAN PUCANG KELURAHAN KERTAJAYA KECAMATAN GUBENG KOTA
SURABAYA)**

Rizky Novianto

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

email: ryskynovianto@gmail.com

Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Program Kampung Unggulan merupakan program yang diupayakan oleh Pemkot Surabaya dari tahun 2010 yaitu upaya pembinaan pada sepuluh kampung unggulan oleh Dinas Perdagangan dan Industri Kota Surabaya yang akan dijadikan sentra IKM. Salah satunya Kampung Unggulan tersebut adalah Kampung Unggulan Penjahitan yang terletak di Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Permasalahan yang terdapat di Kampung Unggulan Penjahitan yang merupakan IKM yang pernah jaya di masa orde baru adalah permasalahan turunnya produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dinas perdagangan dan industri dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) program Kampung Unggulan Penjahitan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities dan Threat). Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kampung Penjahitan mempunyai 1.Strength berupa kemampuan dan pengalaman penjahitan yang memadai dan bantuan Dinas Perdagangan dan Industri Kota Surabaya. 2.Weakness berupa kurang karyawan, standar harga tidak sama, promosi kurang gencar, petunjuk akses menuju lokasi kurang. 3.Opportunities yang dapat dimanfaatkan adalah promosi di mall yang banyak di Kota Surabaya, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan melayani pesanan seragam pegawai Pemerintah Kota Surabaya. 4.Threat berupa ancaman dari penjahit bukan anggota Kampung Unggulan, Pola pikir masyarakat lebih menyukai baju jadi, Fashionstyle cepat berubah.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, UMKM

Abstract

The program of Kampung Unggulan is a program that is sought by Surabaya City Government from 2010, which is a coaching effort in ten prominent kampongs by the Department of Industry and Industry of Surabaya City which will be the center of Micro Small Medium Enterprises (MSME). One of them is the Kampung Unggulan Sewer Tailor is located in the Village District Kertajaya Gubeng Surabaya. The problems that existed in the Tailor's Seedling Village which was the most promising MSME in the New Order era was the problem of production decline. The purpose of this research is to know the strategy of trade and industry department in developing Micro Small Medium Enterprises (MSME) of Kampung Unggulan Penjahitan. The method used in this research is descriptive qualitative method, while the data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The focus used in this research is SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities and Threat). Based on the results of research that the Village Tailoring has 1.Strength in the form of ability and sufficient tailoring experience and rocks Surabaya Trade and Industry Department. 2.Weakness in the form of less employees, the standard price is not the same, promotion less vigorous, instructions access to less location. 3.Opportunities that can be utilized adalah promotion in many malls in the city of Surabaya, in collaboration with the Department of Tourism and serving orders uniforms Government of Surabaya City. 4.Threat in the form of a threat from a tailor is not a member of Kampung Unggulan, The mindset of the community more like clothes, Fashionstyle quickly change.

Keywords: Strategy, Development, MSME

PENDAHULUAN

Di Indonesia yang dahulunya terkenal sebagai negara agraris perlahan pun mulai beralih ke sektor industri, akan tetapi pertumbuhan industri tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan industri kecil. Penurunan jumlah industri kecil menengah (IKM) turun tiap tahunnya samapai 283.022 unit pada tahun 2015. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke tiga dalam pertumbuhan industri kecil menengah (IKM) pada tingkat provinsi dengan 49.659 unit pada tahun 2015. Berbeda dengan kondisi nasional dan provinsi pada sektor daerah khususnya Kota Surabaya perkembangan industri kecil mengalami *increase* setiap tahunnya. Pada Tahun 2010 Pemkot Surabaya menerbitkan program Kampung Unggulan merupakan program yang diupayakan oleh Pemkot Surabaya dengan dibinanya sepuluh kampung unggulan oleh Dinas Perdagangan yang akan dijadikan sentra IKM dengan bantuan berupa pendampingan, bantuan alat produksi, kesempatan magang di IKM lain, bantuan promosi dan pelatihan teknis maupun manajerial.

Kurang lebih 7 tahun program kampung unggulan dilaksanakan. Tidak menjamin pengembangan IKM berjalan lancar ada permasalahan yang terjadi dalam pelaksana program ini seperti yang dapat ditemui kebanyakan permasalahan yang dihadapi oleh kampung unggulan ialah permasalahan produksi yang bersumber dari kurangnya pemasaran seperti yang dialami oleh Kampung Unggulan Penjahitan Pucang yang berada di Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng, dimana Kampung Unggulan Pejahitan Pucang yang terdiri dari 14 orang pejahit pernah mengalami masa keemasan di era orde baru akan tetapi kini Kampung Unggulan Pejahitan Pucang terus mengalami penurunan produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas memeperlihatkan bahwa ada permasalahan di Kampung Unggulan Penjahitan maka saya selaku peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi yang digunakan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya untuk memecahkan permasalahan yang ada di Kampung Unggulan Penjahitan Pucang, maka dari itu penelitian ini berjudul **“Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Proram Kampung Unggulan (Studi Kasus Kampung Unggulan Penjahitan Pucang Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya).”**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan data pribadi serta dari hasil dokumentasi resmi lainnya. Sehingga data yang diperoleh bersifat menggambarkan realita dan fenomena yang di rinci secara tuntas.

Lokasi penelitian Dinas Perdagangan dan Industri Kota Surabaya dan Kampung Unggulan Penjahitan Pucang Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua subyek penelitian. Pertama, Teknik purposive sampling yang diambil berdasarkan observasi lapangan serta wawancara dengan sampel yang bersangkutan, yaitu pada :

1. Staf bagian Industri Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya
2. .Pendamping Kampung Unggulan Penjahitan
3. Pelaku usaha penjahitan di Kampung Unggulan Penjahitan

Kedua, Snowball sampling digunakan pada kelompok Industri Kecil Menengah (IKM) di kampung penjahit daerah Pucang Kota Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang terdiri :

1. Strength/Kekuatan
2. Weakness/Kelemahan
3. Opportunities/Peluang
4. Threat/Ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kampung Unggulan

Program Kampung Unggulan merupakan program pembinaan IKM berbasis kampung/sentra oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya, diharapkan dari program ini dapat meningkatkan daya saing IKM menghadapi *Asean Economic Community*

(AEC) ditahun 2015 dan tentunya berkontribusi positif dalam menopang perekonomian Kota Surabaya. Sehubungan dengan itu, maka IKM Kota Surabaya melakukan pembinaan dan pengembangan melalui kegiatan Fasilitas Pengembangan Kampung Usaha Unggulan Dan Sentra pada tahun 2010. Dengan metode pelaksanaan pembinaan berupa:

1. Pendampingan

Tenaga analis muda menjadi mediator antar Disperdagin dengan kampung penjahitan. Sebagai mediator artinya pendamping menampung aspirasi para penjahit kampung unggulan dan segal kebutuhan yang dibutuhkan kampung unggulan untuk diusulkan ke Dinas. Selain sebagai mediator, pendamping berperan sebagai pengawas dari penggunaan bantuan yang diberikan Disperdagin agar dipergunakan sesuai kebutuhan. Tugas dan tanggung jawab pendamping memberikan laporan ke Disperdagin setiap enam (6) bulan sekali, serta pendamping memberikan pelatihan manajemen seperti pembukuan.

2. Magang

Program magang adalah memfasilitasi IKM untuk study banding/ magang di tempat IKM sejenis guna menambah pengetahuan/ wawasan baru sekaligus menjalin kerjasama dalam aspek pemasaran. Saat ini magang oleh kampung penjahitan sedang diusahakan karena masih menunggu giliran dengan kampung unggulan lainnya. Ditahun 2017 program magang masih pada kampung unggulan tempe.

3. Fasilitas Pameran

Fasilitas pameran untuk menunjang keikutsertaan IKM di berbagai pameran/bazar yang diikuti baik fasilitas pameran dari instansi Pemerintah Kota/Provinsi maupun Instansi Swasta, kampung penjahitan mendapatkan fasilitas dari Dinas Perdagangan dan Industri Kota Surabaya menyediakan transportasi mobil untuk membantu proses loading barang/produk IKM serta nasi kotak sengai konsumsi pada saat pameran. Kegiatan pameran yang sering diikuti oleh kampung

penjahitan adalah Jatim Fair dan bazar Ramadhan.

4. Pelatihan

Fasilitasi pada IKM Kampung Penjahita berupa pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan kampung unggulan penjahitan berupa pelatihan desain busana dari salah satu penjahit ternama di Kota Surabaya. Pelatihan terakhir pada tahun 2016 dan pelatihan – pelatihan biasanya diadakan di Balai Kelurahan atau di gedung Dinas.

5. Temu Bisnis

Pembinaan dilakukan pula dengan kegiatan temu bisnis dimana dalam kegiatan temu bisnis dipertemukan antara retail, toko-toko modern, supermarket dan juga dari perbanka dengan IKM untuk dapat terjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Saat ini kegiatan temu bisnis belum terjalin kerjasama antara kampung penjahitan dengan reseller karena kebanyakan reseller lebih tertarik dengan IKM makanan.

6. Promosi

Dalam upaya pembinaan dalam mempromosikan produk-produk IKM, Disperdagin membuat website sebagai media promosi online. Promosi produk secara langsung telah disediakan oleh Disperdagin sentra IKM di lantai satu Siola, menyediakan stand di Darmo Trade Center (DTC) dan di Dinas Sosial. Selain itu fasilitas promosi lain yang diberikan berupa kartu nama dan juga buku profil masing-masing kampung.

7. Fasilitasi Alat

Fasilitasi lain yang diberikan berupa bantuan/hibah alat sesuai dengan kebutuhan IKM, hal ini untuk menunjang produksi dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Di kampung penjahitan bantuan alat produksi seperti mesin jahit, mesin bordir dan mesin obras. Tidak adanya bantuan berupa bahan (kain, benang dan lain – lain) dikarenakan kebutuhan setiap penjahit yang berbeda – beda dan susah untuk mengontrolnya. Disperdagin juga memberikan fasilitas bantuan mannequin untuk display product.

B. Profil Kampung Unggulan Penjahitan Pucang

Kampung penjahitan Pucang berstatus kampung unggulan pada tahun 2010 yang berarti kampung tersebut termasuk didalam kampung perintis program kampung unggulan.

Kampung unggulan penjahitan Pucang meliputi Jalan Pucangan dan Jalan Pucang Arjo yang termasuk dalam wilayah dari Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.

Kampung Unggulan Penjahitan terdiri dari 14 unit IKM yang melayani jasa penjahitan busana pria maupun wanita dengan kualitas jahitan yang baik dan rapi serta memberikan inspirasi kepada konsumen mengenai desain busana pria maupun wanita. Selain busana Kampung Unggulan Penjahitan juga memproduksi berbagai macam handycraft dari sisa-sisa kain dari limbah kain yang tidak terpakai, yang dirangkai dan dibentuk dengan ketelatenan sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai seni dan manfaat seperti kotak tissu, dompet, kotak pensil, pelindung kulkas, pelindung magicom dan pelindung galon.

C. Analisis SWOT di Kampung Unggulan Penjahitan Pucang Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya

1. S (Strength)

- a. Pemerintah Kota Surabaya memberikan kemudahan bagi IKM di Kota Surabaya dengan tidak membebankan TDI kepada IKM yang nilai investasinya kurang dari Rp. 5.000.000,- (tidak termasuk lahan dan bangunan). Serta letaknya di Kota Surabaya yang membuatnya mudah mendapatkan bahan baku yang lengkap.
- b. Sumber daya modal berupa bantuan fasilitas pendamping, bantuan berupa pemberian alat pendukung untuk produksi juga dilakukan oleh Dinas, alat – alat bantuan yang diberikan seperti mesin jahit, mesin bordir dan mesin obras dan *mannequin*.
- c. Pelatihan teknis dan manajerial untuk Kampung Penjahit. Dari pelatihan – pelatihan yang diberikan tentunya akan memberikan pengaruh besar untuk keberlangsungan kampung penjahitan. Yang bermanfaat

menambah skill menjahit dan skill manajerial untuk pembekalan agar IKM dapat mengatur keuangannya sendiri.

- d. Pemberian Fasilitas promosi konvensional di sentra UMKM pemerintah salah satunya sentra UNKM yang ada di gedung Siola dibawah kantor Dinas Perdagangan dan industri dan promosi di Mall-Mall yang ada di kota surabaya, serta promosi online di website Dinas Perdagangan dan Industri.
- e. Sumber daya manusia yang dengan keterampilan (*skill*) yang mumpuni yang dimiliki oleh para penjahit di Kampung Penjahitan. Hal tersebut didasari dengan tidak adanya komplain-komplain dari para pelanggan.
- f. Sumber daya manusia yang berkualitas dengan keterampilan (*skill*) yang mumpuni yang berasal dari pengalaman yang dimiliki oleh para penjahit di Kampung Penjahitan. Pengalaman menjahit yang dimiliki oleh para penjahit di Kampung Unggulan Penjahitan Pucang sudah tidak perlu diragukan lagi, para penjahit sudah mulai menekuni usaha penjahitan ini sudah cukup lama.
- g. Lokasi Kampung Unggulan di Kota surabaya menjadikan pembelian bahan baku lebih mudah terpenuhi karena pasar-pasar di Kota Surabaya lengkap terlebih sangat dekat dengan pasar pucang.

2. Weakness

- a. Kelemahan pertama dari kampung unggulan adalah kurangnya tenaga karyawan untuk para penjahit. Kebutuhan akan tenaga karyawan untuk membantu usaha penjahitan akan membantu mempercepat proses pesanan.
- b. Kelemahan kedua selain kurangnya tenaga karyawan untuk membantu para penjahit di kampung penjahitan, faktor kelemahan juga terletak pada standard harga. Dimana standard harga yang dimiliki para penjahit berbeda. Perbedaan terletak pada selera penjahit masing – masing dan khususnya selera dari pelanggan.

- c. Faktor berikutnya sebagai penentu keberhasilan di kampung penjahitan adalah dikenalnya produk yang dihasilkan oleh para penjahit kepada masyarakat. Disini kelemahan dari kampung unggulan adalah pada keterbatasan media promosional baik konvensional dan online oleh para penjahit. Media promosi yang digunakan sebagai alat pengenalan kepada masyarakat Kota Surabaya khususnya mengenai produk dan keahlian yang dimiliki para penjahit di kampung penjahitan untuk menciptakan hasil produk yang kreatif dan juga pelatihan yang tidak dilakukan secara rutin.
- d. Selain keterbatasan media promosi dan pelatihan, keterbatasan kerjasama antara kampung penjahit dengan reseller sangat menentukan dalam hal pemasaran produk oleh kampung penjahitan. Selama enam tahun berjalannya kampung penjahitan belum terjalin kerja sama dengan pihak – pihak luar.
- e. Faktor kelemahan yang terakhir adalah akses menuju lokasi kampung penjahitan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Peneliti mendapati akses jalan menuju lokasi kampung penjahitan masuk di dalam gang yang menyulitkan masyarakat (pelanggan).

3. Opportunities

- a. Peluang pertama yang dimaksud dari hasil observasi antara lain adalah Kota Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar ke dua di Indonesia memiliki banyak mall dapat digunakan sebagai media pemasaran produk kampung penjahitan.
- b. Banyaknya mall di Kota Surabaya tidak serta merta semua mall menyediakan tempat untuk pemasaran produk yang di hasilkan kampung penjahitan. Saat ini hanya Darmo Trade Center (DTC) yang baru memberikan tempat untuk kampung penjahitan.

- c. Peluang kedua untuk pengenalan dan pemasaran yang dilakukan di mall Kota Surabaya, media promosi lain yang dilakukan oleh Disperdagin bersama dengan pendamping kampung penjahitan adalah melalui pembuatan kartu nama untuk para penjahit. Selain kartu nama, Disperdagin juga membuat buku profil guna media pengenalan yang memuat sejarah terciptanya kampung penjahitan.
- d. Peluang ketiga adalah sumber daya yang telah dimiliki sehingga berimbas sebagai income baru oleh kampung penjahitan adalah menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Surabaya untuk membuka pasar sebagai media promosi di tempat – tempat wisata Kota Surabaya dan mewajibkan untuk travel wisata agar singgah di sentra IKM.
- e. Tidak menutup kemungkinan pun untuk Kampung Penjahitan mencapai kegiatan ekspor ke beberapa wilayah skitar Kota Surabaya diakrenakan mudahnya pencarian bahan baku di pasar-pasar di Kota Surabaya
- f. Selain beberapa peluang yang disebutkan diatas, peluang lain sebagai income baru untuk kampung penjahitan adalah mereka para penjahit menyediakan dan melayani pembuatan seragam pegawai Pemerintah Kota Surabaya.

4. Threat

- a. pertama, selama akses menuju Kampung Unggulan Penjahitan terdapat banyak penjahit yang bukan berasal dari kampung pucang. Para penjahit tersebut berjejer disepanjang jalan raya. Kebanyakan para penjahit yang bukan berasal dari Pucang adalah warga non KTP Kota Surabaya.
- b. Adanya penjahit yang tidak termasuk anggota sentra IKM penjahitan mengkhawatirkan penjahit asli kampung unggulan. Penjahit kampung unggulan menganggap bahwa bisa saja mereka para penjahit non binaan mengaku sebagai penjahit kampung unggulan.

- c. Meskipun terdapat ancaman berupa saingan penjahit dari luar sentra binaan kampung penjahitan Pucang, pelanggan dapat dengan sendirinya membedakan kualitas dan kuantitas hasil produk dari kampung Pucang. Meskipun begitu para penjahit di Kampung Penjahitan harus tetap waspada untuk mengantisipasi agar usaha kampung penjahitan Pucang tetap berlangsung.
- d. Ancaman kedua yaitu pada pola pikir masyarakat lebih menyukai pakaian jadi. Masyarakat luas lebih menganggap pakaian jadi lebih praktis dan menghemat waktu serta biaya. Berbagai pilihan model serta *merk* dapat dengan mudah di dapat masyarakat yang diperoleh dari pasar, toko baju, *mall*, maupun media online.
- e. Faktor ancaman ketiga adalah *fashionstyle* yang cepat berganti. Trend pakaian yang sangat cepat berganti menjadi ancaman bagi para penjahit. Diketahui bahwa ada beberapa penjahit di Kampung Penjahitan yang sudah lanjut usia mempengaruhi penjahit harus selalu *up to date* mengikuti perkembangan zaman. Kekhawatiran – kekhawatiran tidak bisa menciptakan produk sesuai perkembangan zaman mengharuskan para penjahit belajar lebih mendalam mengenai model pakaian masa kini yang lagi *trend* di masyarakat. Untuk mengatasi masalah *fashionstyle* yang cepat berganti dapat dilakukan melalui banyaknya pameran dan membaca majalah – majalah mengenai *fashion*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh terkait Pembinaan Sentra IKM Kampung Unggulan Penjahitan di Pucang diketahui bahwa terjadi penurunan produksi di Kampung Unggulan Penjahitan. Kampung Unggulan Penjahitan termasuk dalam sepuluh kampung unggulan binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya.

Dilihat dari variabel *strength* (kekuatan) di kampung penjahitan dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar terletak pada sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia dengan pengalaman serta keterampilan yang dimiliki dan didukung dengan fasilitas dari Disperdagin, Disamping ketiga faktor diatas perlu diingat bahwa pemerintah Kota Surabaya juga memberikan kemudahan bagi IKM di Kota Surabaya.

Pada variabel kedua yaitu *weakness* (kelemahan), di kampung penjahitan dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga (karyawan), inovasi produk yang kurang, media promosi yang tidak berjalan dan belum ada standard harga. Selain itu akses menuju lokasi yang sulit dijangkau akibat kurangnya petunjuk jalan.

Pada variabel *opportunities* (peluang) di kampung penjahitan dapat disimpulkan bahwa dapat memanfaatkan mangsa pasar di mall – mall Kota Surabaya. Strategi pengenalan juga dapat dilakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk tempat promosi ditempat wisata Kota Surabaya yang mulai naik daun. Tidak menutup kemungkinan pun untuk Kampung Penjahitan mencapai kegiatan pemasaran ke beberapa wilayah skitar Kota Surabaya dikarenakan mudahnya pencarian bahan baku di pasar-pasar di Kota Surabaya. Kemudian yang terakhir adalah pemberian kartu nama berguna agar masyarakat luas mengenal kampung penjahitan dan mempermudah pelanggan untuk melakukan komunikasi langsung dengan penjahit terkait pesanan.

Variabel terakhir adalah *threat* (ancaman), disimpulkan bahwa para penjahit kampung penjahitan harus sangat memperhatikan. Untuk ancaman penjahit pesaing dari penjahit non binaan, penjahit kampung unggulan Pucang dapat meningkatkan kualitas hasil produk pakaian ataupun *handycraft*. Faktor kedua mengenai pola pikir masyarakat dari membuat baju beralih kepada membeli baju langsung jadi dengan alasan merk dan instan serta *fashionstyle* yang cepat berganti dengan melalui banyaknya membaca majalah – majalah mengenai *fashion*.

Saran

1. Promosi di Mall harus lebih digencarkan karena sifat masyarakat Kota Surabaya mempunyai tingkat konsumerisme dan Mall adaah tempat tujuan utama mereka berbelanja.
2. Kerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk membuka tenant di lokasi pariwisata dan

mewajibkan rombongan travel wisata untuk singgah di sentra IKM

3. Untuk promosi online dinas atau pun pendamping dapat mempromosikan melalui media jual beli online dikarenakan website dinas kurang efektif untuk kegiatan promosi berbeda dengan media jual beli online dimana pengunjung dipastikan adalah calon pembeli yang sedang ingin berbelanja
4. Pelatihan teknis dan manajerial dua kali dalam satu tahun kurang efektif, maka dari itu pelatihan harus diperbanyak untuk menegeser perubahan *fashion style* yang cepat berubah.
5. Perlunya petunjuk akses menuju Kampung Penjahitan akses Kampung Penjahitan agar calon pembeli tidak kebingungan menuju lokasi Kampung Unggulan Penjahitan dan tidak beralih kepada penjahit liar
6. Perlunya standard harga yang dipublikasikan agar calon pembeli tidak takut untuk memesan baju di Kampung Unggulan Penjahitan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifiddin dan Saebani, Bani Ahmad. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajar, Mukti. 2016. UMKM Di Indonesia Prospektif Hukum Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Grannt, Robert M. 1997. Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Indriartiningtyas, Retno 2009. Manajemen Industri Kecil Modern. Surabaya: Kahrizma Grafika.
- Moleong, Lexy, J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasolog, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Pearce II, Jhon A dan Robinson, Jr, Richard B. 2008. Manajemen Strategi- Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.

Silalahi, Gabriel Amin. 2003. Strategi Management. Sidoarjo: Citramedia.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

E-jurnal

Hamid, Edy Saudi dan Y. Sri Susilo. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (online), (<http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/download/204/191>), diakses pada 14 Februari 2017).

Haryanti, Nia dkk. 2015. Strategi Pengelolaan Perparkiran Di Kota Salatiga, (online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=366308&val=4925&title=STRATEGI%20PENGELOLAAN%20PERPARKIRAN%20DI%20KOTA%20SALATIGA>), diakses pada 11 Maret 2017)

Sari, Tia Marlinda. 2017. Manajemen Strategi Pemerintahan Dinas Perindustrian Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Industri Kerajinan Tapis Di Bandar Lampung, (online) (<http://digilib.unila.ac.id/25455/3/TEISIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>), diakses pada 1 April 2017).

Website

https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/watermark%20Neraca%20Arus%20Dana%20Indonesia%20Tahunan%202006-2011.pdf, diakses pada 21 Februari 2017 pukul 12:02 WIB

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/104>, diakses pada 28 Februari 2017 pukul 23:19 WIB

<http://peluangusaha.kontan.co.id/news/mereka-bangkit-di-kampung-penjahitan-1>, diakses pada 21 Februari 2017 pukul 17:13 WIB

https://surabayakota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Surabaya-Dalam-Angka-2015.pdf diakses pada 31 Maret 2017 pukul 14:54 WIB

<http://www.surabaya.go.id/berita/8225-kampung-unggulan>, diakses pada 21 Februari 2017 pukul 16:34 WIB

<http://binaandisperdagin.blogspot.co.id/2013/04/ikm-binaan-gencar-melakukan-promosi>, diakses pada 31 Maret 2017

<http://disperdagin.surabaya.go.id/kampung/index.php/2012/05/kampung-penjahitan>, diakses pada 31 Maret 2017

Dokumen

Data IKM Penjahitan Oleh Dinas perdagangan Dan Industri Kota Surabaya
Laporan Kampung Penjahitan Tahun 2016
Undang- Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 4
Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal
Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM
Peraturan Walikota Surabaya Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pelayanan di bidang Perdagangan dan Perindustrian
Rekap Perkembangan IKM Dinas Perdangan Kota Surabaya Tahun 2010-2014
Peraturan Walikota Surabaya tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Surabaya Tahun 2015 dan Peraturan Walikota tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kota Surabaya